

**KAJIAN INTERTEKSTUAL FILM *NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI*
(2020)**

DAN FILM *KELUARGA CEMARA* (2019)

Tri Inten Pratiwi, Salma Hanifah, Nurul Setyorini

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah

Purworejo

Email : triintenpratiwi@gmail.com, hanifahsalma99@gmail.com,
nurulsetyorini@umpwr.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk pendeskripsian hubungan intertekstual karakter tokoh, tema, alur, latar, (1) persamaan (2) perbedaan (3) hipogram dan (4) transformasi pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* dan film *Keluarga Cemara*. Metode penelitian adalah metode deskriptif bentuk kualitatif dengan pendekatan intertekstual. Fokus penelitian ini adalah kajian tentang intertekstual, persamaan, perbedaan, hipogram, dan transformasi yang terdapat pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* dan *Keluarga Cemara*. Teknik pengumpulan data melalui teknik dokumentasi yang berupa gambar, yaitu film. Kemudian melakukan simak catat dan kepustakaan untuk mengumpulkan data-data yang relevan dengan penelitian dari buku-buku atau referensi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara kedua film tersebut dari mulai tokoh dan penokohan, latar, ide cerita, amanat serta terdapat hipogram yang terdiri dari ekspansi, konversi, modifikasi, ekserp dan transformasi ide cerita.

Kata kunci : intertekstual, film

Abstract: *This study aims to describe the intertextual relationships of character characters, themes, plot, setting, (1) similarities (2) differences (3) hypograms and (4) transformations in the film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini* and the film *Keluarga Cemara*. The research method is a descriptive qualitative method with an intertextual approach. The focus of this research is a study of the intertextual, similarities, differences, hypograms, and transformations contained in the film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* and *Keluarga Cemara*. Data collection techniques through documentation techniques in the form of images, namely films. Then do a look at notes and literature to collect data that is relevant to research from books or references. The results showed that there are similarities and differences between the two films, starting from the characters and characterizations, settings, story ideas, mandates and there is a hypogram consisting of expansion, conversion, modification, interpretation and transformation of story ideas.*

Key words: intertextual, film

PENDAHULUAN

Sastra merupakan hasil karya manusia baik secara lisan dan tulisan yang disampaikan secara khas, dan mengandung pesan yang bersifat relatif. Sastra tidak lepas dari kebudayaan yang secara langsung berkaitan dan berperan dalam kehidupan suatu masyarakat. Ketertarikan penulis di bidang sastra mengarah pada sastra tulisan karena luasnya cakupan sastra tulisan maka penulis membatasi objek penelitiannya pada sastra tulisan yang berjenis prosa fiksi, khususnya film. Film merupakan

Kehidupan sehari-hari yang terjadi di masyarakat bisa menjadi bahan dalam pembuatan karya sastra. Pengarang bisa membuat suatu karya yang terinspirasi dari pengalaman batin yang telah ia lalui maupun pengalaman orang lain, baik dalam soal percintaan, keluarga, persahabatan, maupun persoalan-persoalan lain yang menarik untuk dijadikan sebuah karya sastra, ditambah dengan daya imajinasi pengarang yang dapat memperindah karya tersebut.

Karya sastra diciptakan untuk dipahami dan dinikmati oleh pembaca pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, selain proses penciptaannya yang harus memperhatikan unsur-unsur yang membangun karya sastra tersebut, seperti unsur intrinsik dan ekstrinsik, pembuatan karya sastra juga harus memperhatikan pemahaman sastra melalui konteks yang lainnya. Kesejarahan yang dimaksud di sini adalah suatu hubungan antara karya sastra yang lebih dahulu diciptakan dengan karya sastra yang lebih baru.

Suatu teks itu penuh makna bukan hanya karena mempunyai struktur tertentu, suatu kerangka yang menentukan dan mendukung bentuk, tetapi juga karena teks itu berhubungan dengan teks lain, Rina Ratih (dalam Jabrohim dan Ari Wulandari, 2001: 125). Untuk memahami sastra melalui konteks kesejarahannya, antara karya sastra yang satu dengan karya sastra yang lain dilakukan kajian terhadap sejumlah teks sastra yang diduga mempunyai hubungan tertentu. Pengkajian sastra yang bermaksud menemukan hubungan persamaan dan pertentangan antara karya sastra yang satu dengan karya sastra yang lain disebut kajian intertekstual (Nurgiyantoro, 2000: 50).

Kajian intertekstual adalah teori sastra yang berusaha mencari hubungan interaksi antara teks sastra yang satu dengan teks sastra yang lain, Sehandi (dalam Samsuddin, 2016: 8). Prinsip yang paling mendasar dari intertekstual adalah seperti halnya tanda-tanda lain, setiap teks mengacu pada teks-teks lain, Kristeva (dalam Martono, 2009: 135). Adapun teknik membandingkannya adalah dengan menjajarkan unsur-unsur struktur secara

menyeluruh yang terdapat dalam karya-karya sastra yang diperbandingkan (Sangidu, 2004: 26).

Berdasarkan penjelasan diatas kajian intertekstual adalah membandingkan dua karya sastra yang dianggap memiliki persamaan. Cara membandingkannya yaitu dengan menjajarkan atau menganalisis unsur-unsur yang terdapat dalam karya sastra tersebut.

Karya sastra yang dapat dikaji dengan menggunakan intertekstual diantaranya, novel dan novel, film dan film, atau pun novel dan film. Pada penelitian ini penulis mengkaji intertekstualitas antara film dengan film, yaitu film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* dan film *Keluarga Cemara*. Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* disutradarai oleh Rizal Mantovani yang rilis pada 12 Desember 2012 dan film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* ini diadaptasi dari novel dengan judul yang sama karya Donny Dhirgantoro. Sedangkan film *Keluarga Cemara* disutradarai oleh Yandi Laurens yang dirilis pada 23 Desember 2015 dan film ini pun diadaptasi dari novel dengan judul yang sama karya Wahyu Ningrat, Adept Widiarsa, Nisa Riyadi, dan Rizki Pandu Permana.

Film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat *cultural education* atau pendidikan budaya, Amura (dalam Trianton, 2013: 2). Secara menyeluruh, maksud dan tujuan yang ingin diungkapkan dipaparkan dengan gambar yang bergerak (Yustinah, 2006: 23). Film merupakan karya sastra yang disajikan dengan gaya yang berbeda dan unik. Melalui film masyarakat secara tidak langsung akan lebih mudah mendapatkan pengetahuan mengenai budaya-budaya di daerah lain. Film pun merupakan karya sastra yang menarik dan banyak diminati khususnya oleh kalangan remaja, karena dengan menyajikan audio visual gerak penonton tidak akan merasa bosan apabila harus menonton satu sampai dua jam lamanya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif lebih mempertahankan hakikat nilai-nilai yang terkandung dalam objek kajian, dalam ilmu sastra sumber datanya adalah karya, kata, kalimat, dan wacana. Semakin dalam dan berkualitas data yang diperoleh atau dikumpulkan maka semakin berkualitas hasil dari penelitian tersebut, Bungin (dalam Ibrahim, 2015: 52–53). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penulis akan menguraikan tiap-tiap data yang dianalisis ke dalam bentuk narasi. Penelitian ini berfokus pada pemaparan uraian kata atau kalimat yang disusun sistematis sejak mengumpulkan data hingga menyusun laporan akhir dari penelitian.

Dengan subjek penelitian yaitu film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* dan film *Keluarga Cemara*. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dokumentasi yang berupa gambar, yaitu film. Kemudian melakukan simak catat dan kepustakaan untuk mengumpulkan data-data yang relevan dengan penelitian dari buku-buku atau referensi. Simak catat merupakan upaya penelitian dengan menelaah serta mengkaji unsur-unsur film tersebut untuk kemudian menjadi acuan dalam proses intertekstual. Teknik analisis data yang akan dilakukan peneliti adalah dengan mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul serta dianalisis sesuai dengan teori-teori yang relevan dengan penelitian atau referensi lainnya sehingga dapat memperkuat pernyataan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan pembahasan mengenai kajian intertekstual film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* dan film *Keluarga Cemara* yang meliputi klasifikasi tokoh, latar, dan alur; persamaan dan perbedaan; hipogram; dan transformasi.

Klasifikasi

a. Klasifikasi tokoh

Pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita disebut dengan tokoh. Sedangkan Seorang tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita disebut dengan tokoh inti atau tokoh utama. Sedangkan tokoh yang tidak memiliki peranan tidak penting karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, mendukung pelaku utama disebut tokoh tambahan atau tokoh pembantu (Aminuddin, 2015: 79)

Seperti yang digambarkan pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* yang mengemban tokoh, yaitu Angkasa (Rio Dewanto), Aurora (Sheila Dara Aisha), dan Awan (Rachel Amanda), Donny Damara (Ayah/ Narendra), Susan Bachtiar (Ibu/Ajeng), Ardhito Pramono (Kale) Sedangkan tokoh pada film *Keluarga Cemara* adalah Abah (Ringgo Agus Rahman), Emak (Nirina Zubir), Euis (Zara JKT 48), Ara (Widuri Putri Sasono).

Selain berdasarkan peranannya, tokoh juga dibedakan berdasarkan sifatnya, yaitu antagonis dan protagonis. Protagonis yaitu pelaku yang memiliki watak yang baik sehingga disenangi pembaca. Sedangkan pelaku antagonis, yakni pelaku yang tidak disenangi pembaca karena memiliki watak yang tidak sesuai dengan apa yang diidamkan oleh pembaca (Aminuddin, 2015: 80). Seperti dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* dan film *Keluarga Cemara* tokoh protagonis diperankan oleh seluruh tokoh. Dalam kedua film

tersebut tidak terdapat tokoh antagonis, baik itu tokoh utama maupun tokoh pendamping. Semua tokoh diceritakan mempunyai perangai yang baik dan disenangi penonton.

b. Tema

Tema merupakan suatu gagasan pokok atau ide pikiran tentang suatu hal, salah satunya dalam membuat suatu karya sastra, tema dari film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* dan film *Keluarga Cemara* adalah tentang kehidupan sebuah keluarga yang memiliki suatu permasalahan

c. Klasifikasi latar atau *setting*

Setting adalah latar peristiwa dalam karya fiksi, baik berupa tempat, waktu, maupun peristiwa, serta memiliki fungsi fisikal dan fungsi psikologis (Aminuddin, 2015: 67). Seperti dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* dan film *Keluarga Cemara*, latar tempat yang diambil dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* adalah perkotaan, kantor, rumah Awan, tempat konser. Latar waktunya yaitu malam hari, pagi hari, siang hari, dan beberapa tahun kemudian. Latar sosialnya yaitu kehidupan bangsa Indonesia, khususnya di Jakarta dan menggunakan bahasa Indonesia sering digunakan sehari-hari, sehingga terasa lebih akrab

Sedangkan dalam film *Keluarga Cemara* yang menjadi latar tempatnya adalah di Jakarta, sebuah pedesaan di Bogor, rumah Abah, sekolah, jalanan. Lalu latar sosial yang digunakan dalam film ini adalah kehidupan keluarga yang tadinya hidup berkecapan, namun tiba-tiba saja harus menjadi kehidupan dengan penuh keserdehaan.

d. Klasifikasi alur atau *plot*

Alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. Istilah alur dalam hal ini sama dengan istilah *plot* maupun struktur cerita (Aminuddin, 2015: 83). Loban dkk menggambarkan tahapan alur cerita seperti halnya gelombang. Gelombang itu berawal dari (1) Eksposisi, (2) Komplikasi atau intrik-intrik awal yang akan berkembang menjadi konflik, (3) Klimaks, (4) Relevasi, dan (5) *Denouement*, Loban (dalam Aminuddin, 2015: 84–85).

Alur dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* menggunakan alur campuran yang dimulai dari tahap relevasi, lalu kemudian menceritakan awal dari perkenalan mereka atau eksposisi, setelah itu tahap komplikasi, klimaks, kembali ke relevasi, dan terakhir *denouement* bagian akhir cerita yang penuh kebahagiaan.

Sedangkan alur yang terdapat dalam film *Keluarga Cemara* adalah alur maju. Dari mulai eksposisi atau pengenalan setiap tokoh utama, komplikasi atau intrik awal yang akan

berkembang menjadi klimaks, tahap klimaks, relevasi atau tahap awal penyelesaian masalah, dan terakhir *denouement* penyelesaian masalah yang berakhir bahagia.

Persamaan dan Perbedaan

a. Persamaan

1) Tema

Persamaan dari kedua film tersebut, yaitu kedua film tersebut memiliki tema tentang Keluarga. Jalan cerita kedua film tersebut memiliki kesamaan, yaitu menceritakan sebuah keluarga yang memiliki masalah dan film tersebut sama-sama mengajarkan tentang cara menghadapi masalah serta mengajarkan hubungan kekeluargaan yang kompak.

2) Amanat

Kedua film tersebut memiliki amanat yang sama, yaitu mengajarkan bagaimana kita menyayangi sebuah keluarga serta menerima segala yang terjadi dan menerima cobaan dengan sabar, serta mengajarkan sebuah kehidupan dalam keluarga.

b. Perbedaan

1) Alur

Alur dari film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* dan film *Keluarga Cemara* memiliki alur yang berbeda. Pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* menggunakan campuran karena ada unsur flashback pada cerita, dimulai dari tahap relevasi, lalu kemudian menceritakan awal dari pengenalan mereka atau eksposisi, setelah itu tahap komplikasi, klimaks, kembali ke relevasi, dan terakhir *denouement* bagian akhir cerita yang penuh kebahagiaan.

Sedangkan pada film *Keluarga Cemara* menggunakan alur maju, yang menceritakan dari awal kehidupan mereka yang berkecukupan hingga menerima cobaan ekonomi. Dari mulai eksposisi atau pengenalan setiap tokoh utama, komplikasi atau intrik awal yang akan berkembang menjadi klimaks, tahap klimaks, relevasi atau tahap awal penyelesaian masalah, dan terakhir *denouement* penyelesaian masalah yang berakhir bahagia.

2) Tokoh dan Penokohan

Seperti yang sudah dijabarkan diatas tentang tokoh dari kedua film tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua tokoh dalam film tersebut memiliki perbedaan, yaitu tokoh anak pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* ada 3, yaitu Awan, Angkasa dan Aurora. Sedangkan pada film *Keluarga Cemara* hanya ada 2 tokoh anak, yaitu Euis dan Ara.

Penokohan pada tokoh *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* dan *Keluarga Cemara* terdapat perbedaan, yaitu pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* tokoh Ayah dan Ibu memiliki watak yang tidak bisa melupakan masa lalu, egois, karena Ayah lebih menyayangi Awan dan Ibu lebih menyayangi Aurora, selain itu Ayah dan Ibu bersikap tidak terbuka menyembunyikan masalah yang dulu. Sedangkan pada film *Keluarga Cemara* tokoh yang menjadi Ayah dan Ibu atau sering disebut Abah dan Emak, memiliki sifat yang penyabar, mengajarkan anak menerima segala sesuatu yang terjadi atau menerima cobaan.

3) Latar

Untuk perbedaan yang selanjutnya yaitu latar. Terdapat perbedaan latar tempat pada kedua film tersebut. Film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* memiliki latar tempat lebih dominan di Perkotaan, kantor, dirumah Awan dan tempat konser. Sedangkan latar tempat pada film *Keluarga Cemara* lebih dominan di sebuah pedesaan di Bogor, di rumah Abah, pada awal cerita berada di perkotaan, tetapi akhirnya menetap di pedesaan.

Hipogram

Hipogram merupakan unsur cerita (baik berupa ide, kalimat, ungkapan, peristiwa, dan lain-lain) yang terdapat di dalam suatu teks sastra pendahulu yang kemudian dijadikan model, acuan, latar teks yang lahir kemudian (teks sastra yang dipengaruhi). (Hutomo, 1993:14) Hipogram merupakan teks yang menjadi latar lahirnya karya berikutnya. Terdapat persamaan-persamaan ide dan peristiwa pada kedua film tersebut. Hipogram yang ada pada kedua film tersebut antara lain :

1. Ekspansi

Ekspansi merupakan perluasan atau pengembangan sebuah karya sastra. Pada kedua film tersebut mengalami pengembangan cerita, dimana film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* mengalami perluasan cerita dari kehidupan masa kecil hingga dewasa, sedangkan

pada film *Keluarga Cemara* mengalami pengembangan cerita yaitu sikap yang pada awalnya seperti anak-anak, kemudian setelah mengalami cobaan mereka bisa menjadi lebih dewasa dalam menyikapi cobaan.

2. Konversi

Yaitu pemutarbalikkan hipogram atau matriknya. Pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* masalah yang dihadapi dengan sebuah kerahasiaan. Pada film *Keluarga Cemara* masalah dihadapi dengan keterbukaan dan kesabaran.

3. Modifikasi

Modifikasi merupakan perubahan tataran linguistik, manipulasi urutan kata dan kalimat. Dapat saja pengarang hanya mengganti nama tokoh, padahal tema dan jalan cerita sama.

Untuk modifikasi pada kedua film tersebut, yaitu modifikasi pada tokoh, yaitu dimana pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* memodifikasi tokoh sebuah keluarga pada film *Keluarga Cemara*. Tokoh Abah dan Emak pada film *Keluarga Cemara* yang dimodifikasi pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, yaitu Ayah dan Ibu, serta tokoh Euis dan Ara dalam film *Keluarga Cemara* yang juga dimodifikasi Awan dan Aurora dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*.

4. Ekserp

Ekserp adalah semacam intisari dari unsur atau episode dalam hipogram yang disadap oleh pengarang. Ekserp biasanya lebih halus dan sangat sulit dikenali, jika penulis belum biasa membandingkan karya.

Ekserp pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* dan film *Keluarga Cemara*, yaitu pada Episode awal keluarga yang baik-baik saja yang kemudian kehidupan keluarga tersebut jauh berbeda setelah mengalami masalah.

Jadi, secara keseluruhan hipogram pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* adalah ide dari film *Keluarga Cemara* berupa ide cerita tentang keluarga dan masalah-masalah yang dihadapi oleh keluarga

Transformasi

Transformasi merupakan perubahan rupa bentuk, sifat, fungsi (KUBI, 2002). Wujud transformasi adalah terjemahan, salinan, alih huruf, sahajaan, parafrase, dan adaptasi atau saduran (Sudjiman, 1993)

Transformasi pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* dan film *Keluarga Cemara*, yaitu transformasi tokoh Abah dan Emak dalam tokoh Ayah dan Ibu, serta transformasi tokoh Euis dan Ara dalam tokoh Awan dan Aurora.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap intertekstual film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* dan *Keluarga Cemara* ditemukan beberapa hal. Dalam intertekstual film dan film terdapat persamaan, perbedaan, hipogram, dan transformasi. Persamaan yang terdapat pada film, yaitu 1) Tema, yaitu kedua film tersebut memiliki tema tentang Keluarga yang memiliki permasalahan; 2) Amanat, kedua film tersebut memiliki amanat yang sama, yaitu mengajarkan bagaimana kita menyayangi sebuah keluarga serta menerima segala yang terjadi dan menerima cobaan dengan sabar, serta mengajarkan sebuah kehidupan dalam keluarga.

Perbedaan yang terdapat pada kedua film tersebut, yaitu 1) Alur, alur dari film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* dan film *Keluarga Cemara* memiliki alur yang berbeda. Pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* menggunakan campuran, sedangkan alur film *Keluarga Cemara* adalah alur maju ; 2) tokoh dan penokohan, kedua tokoh dalam film tersebut memiliki perbedaan, yaitu tokoh anak pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* ada 3, yaitu Awan, Angkasa dan Aurora. Sedangkan pada film *Keluarga Cemara* hanya ada 2 tokoh anak, yaitu Euis dan Ara, perbedaan watak tokoh Ayah Ibu, Abah Emak ;3) perbedaan latar, yaitu latar tempat, film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* di perkotaan, dan film *Keluarga Cemara* di pedesaan.

Hipogram, pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* adalah ide dari film *Keluarga Cemara* berupa ide cerita tentang keluarga dan masalah-masalah yang dihadapi oleh keluarga. yang terdiri dari 1) Ekspansi; 2)Konvensi; 3) Modifikasi; 4) Ekserp. Serta Transformasi yang berupa transformasi tokoh Abah dan Emak pada film *Keluarga Cemara* dengan tokoh Ayah Ibu pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, dan transformasi tokoh Euis dan Ara dengan tokoh Awan dan Aurora.

DAFTAR PUSTAKA

Ernest, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Jakarta:Nusa Indah.

Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sani, Asrul. 1992. *Cara Menilai Sebuah Film*. Jakarta: Yayasan Citra.

Rahmawati, Ima Siti dan Melania Lestari. *Kajian Intertekstual Film 5 cm dan Film Negeri Van Oranje dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMA*. Jurnal education FKIP UNMA. Volume 6, No.2, Desember 2020, pp. 269-277. P-ISSN 2459-9522. E-ISSN 2548-6756. ejournal.unma.ac.id.

Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT).

Arianti, Ganik. 2011. *Hubungan Intertekstual Antara Novel Negeri Lima Karya A. Fuadi dan Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh.